

Analisis implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di sekolah dasar

Harisyah Khorin Aminah^{1*}, Sukarno², Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*harisyahkhorinaminah@student.uns.ac.id

Abstract. The background of this study aims to make students have the character of caring for the environment and Clean and Healthy Life Behavior so as to create a conducive environment through healthy school programs. This study employs the descriptive qualitative case study research method. School principals, sports teachers, UKS administrators, and minor medical students were the study's participants. Interviews, observation, and documentation are used to collect data. The source and technique triangulation technique is used in the validation test. The data analysis technique using interactive has three stages: data reduction, data display, and making conclusions. The UKS Trias, that include health education, health services, and environmental development, guide the findings of the research on the implementation of the healthy school program. Communication, resources, disposition, and bureaucratic structure are used in the implementation of the healthy school program. Infrastructure is complete, there is solid support, there is financial assistance, and there is assistance for replanting land. According to the school's eco friendly policy, namely: routine habits, spontaneous actions, exemplary, and conditioning, the results of the research on the implementation of the healthy school program in building the character of caring for the environment were successful.

Keyword: healthy schools, elementary school

1. Pendahuluan

Permasalahan kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta peduli terhadap lingkungan sudah tidak asing lagi didengar. Faktanya dari permasalahan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan dan tidak pedulinya terhadap kesehatan diri. Secara tidak sadar juga, karakter peduli lingkungan makin hari makin luntur. Menurut Daryanto dan Suprihatin [1] berpendapat, ada dua faktor menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan hidup, yaitu karena perbuatan ulah manusia dan memang alami faktor alam. Namun terlihat jelas kerusakan akan alam dominan yang sering terjadi tidak lain disebabkan manusia. Guna mencegah dan mengurangi masalah kerusakan lingkungan dan kurangnya PHBS, maka dari itu butuh wadah penanaman dan pengembangan karakter sejak usia dini yaitu sekolah. Sekolah dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan PHBS perlu disosialisasikan program sekolah sehat yang mana dengan konsep sekolah hijau (*green school*) dan konsep kurikulum hijau (*green curriculum*) dengan pembentukan kebiasaan (*habit formation*) dan panutan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologi sekolah.

Program sekolah sehat atau dikenal dengan *health promoting school* adalah program untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga sekolah dan pendidikan sebagai kebijakan membangun karakter siswa dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Program sekolah sehat berpedoman pada Trias UKS, yaitu mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan [2]. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah bertujuan menangani siswa yang mengalami kecelakaan ringan, memantau

pertumbuhan dan status gizi serta melayani kesehatan dasar bagi siswa [3]. George C. Edward III mengkaji empat kebijakan implementasi program, yaitu: komunikasi, sumber daya mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan, disposisi, dan struktur birokrasi [4].

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Cokrowati dengan pertimbangan akademis. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan kepala sekolah, SD Negeri Cokrowati sudah mengimplementasikan program sekolah sehat sejak tahun 2018 dan menjuarai lomba sekolah sehat tingkat kecamatan, kabupaten dan kawedanan Korwil (Koordinator Wilayah) mulai tahun 2018 hingga 2020. Sehingga, sudah konsisten menjalankan program sekolah sehat selama 3 tahun ini dan memenangkan lomba sekolah sehat beberapa kali. Selain itu, SD Negeri Cokrowati pernah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2020 dan merupakan satu-satunya sekolah dasar di kecamatan Todanan yang berbasis sekolah Adiwiyata.

Pentingnya penelitian ini karena banyaknya kerusakan alam akibat ulah manusia sehingga menimbulkan perilaku tidak sehat pula. Jika tidak ada wadah dalam mengubah perilaku manusia maka kedepannya akan lebih hancur lagi bumi ini. Maka dari itu, perlunya wadah pengembangan karakter peduli lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi program sekolah sehat, menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis hasil implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di SDN Cokrowati.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Studi deskriptif adalah studi yang bertujuan untuk secara sistematis dan akurat memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang dikaitkan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu [5]. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Tempat riset ini di SD Negeri Cokrowati. Sumber data penelitian mengambil kepala sekolah, guru olahraga, siswa (perwakilan dokter kecil) dan pengurus UKS. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data penelitian menggunakan model analisis deskriptif kualitatif [5] secara interaktif berkelanjutan dengan tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdapat beberapa langkah sistematis yang akan dilakukan dengan empat tahapan: tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Cokrowati

SD Negeri Cokrowati mempunyai visi “Terwujudnya Warga Sekolah yang Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan”. Salah satu misinya adalah “Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung program clean dan green”. Upaya mencapai visi misi maka diadakannya program sekolah sehat. Penerapan program sekolah sehat di SD Negeri Cokrowati beracuan pada Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Trias UKS mencakup: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan.

Pendidikan kesehatan adalah cara pendidikan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dimulai sejak usia dini yang dilaksanakan di sekolah [6]. Pendidikan kesehatan di SDN Cokrowati yang dilakukan secara intrakurikuler yakni pada jam pelajaran kelas maupun olahraga. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran yaitu mencakup materi pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR), peran serta siswa dalam program UKS, pemantauan kebugaran jasmani, dan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan perilaku berisiko termasuk pelatihan dokter kecil dan lomba sekolah sehat. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kesehatan dilakukan di sekolah maupun luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan hingga kemampuan siswa serta melengkapi usaha pembinaan [7]. Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di SDN Cokrowati yaitu melalui penyuluhan, pemeriksaan secara berkala, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan P3P (Pertolongan Pertama Pada Penyakit).

Pelayanan kesehatan adalah salah satu upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya [7]. Pelayanan kesehatan pelaksana program sekolah sehat SDN Cokrowati berjalan secara berkala dan rutin setiap tahun ada. Pelayanan kesehatan yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan kesehatan satu tahun terakhir, keterampilan penanganan P3K, keterampilan penanganan P3P, penjangkaran kesehatan dan pelaksana program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), dan sarana kantin sehat. Relevan dengan penelitian Pradika [4], kegiatan pelayanan kesehatannya sama, hanya saja penjangkaran kesehatan sasarannya hanya siswa baru, sedangkan penelitian saat ini semua siswa.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan upaya penciptaan kondisi lingkungan sekolah yang menciptakan lingkungan yang menyokong proses pembelajaran guna mencapai hasil yang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan [7]. Kegiatan pembinaan lingkungan langsung dilakukan secara praktik. *Environmental education is do practice not only carried out as a theory* [8]. Pembinaan lingkungan yang dilakukan SD Negeri Cokrowati diantaranya: pemeliharaan halaman dan pekarangan sekolah, pengadaan *green house* dan taman, kerja bakti, penerapan kawasan tanpa asap rokok serta pemberantasan jentik dan sarang nyamuk.

Berdasarkan teori implementasi George C. Edward III mengutarakan kebijakan tanpa implementasi tidak akan mencapai kesuksesan. Implementasi program sekolah sehat di SDN Cokrowati menggunakan teori George C. Edward III sebagai acuan yang mendasarkan analisis implementasi program. Terdapat 4 variabel menurut Edward III, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide-ide antar anggota pelaksana secara timbal balik untuk mencapai tujuan [9]. Komunikasi dalam implementasi program sekolah sehat di SD Negeri Cokrowati dilakukan secara internal dan eksternal. Internal dilakukan kepada warga sekolah, sedangkan eksternal dilakukan bekerja sama instansi pemerintahan desa, kecamatan, kabupaten dan puskesmas. Dalam mengkomunikasikan informasi juga dilakukan sosialisasi.

Sumber daya dari program sekolah sehat yang terlaksana di SD Negeri Cokrowati meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Kualitas SDM mempengaruhi dalam mengolah dan mengembangkan potensi [10]. Sumber daya merupakan yang dijadikan peralatan atau perlengkapan guna mendukung kelancaran implementasi program [11]. Sumber daya manusia dalam implementasi program sekolah sehat di SDN Cokrowati adalah masyarakat sekolah, pemerintah, puskesmas, komite, dinas pendidikan, dan masyarakat sekitar. Sumber daya manusia dipenuhi berbagai unsur berdasarkan kewenangannya.

Kondisi sumber daya sarana dan prasarana di SDN Cokrowati memadai, sudah memiliki lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan rindang. Sarana salah satunya yaitu media pembelajaran [12]. Hasil penelitian mengemukakan sarana sudah memadai, peneliti mendapatkan instrumen penilaian lomba sekolah sehat dari pihak puskesmas terhadap SDN Cokrowati yang sesuai dengan buku pedoman pembinaan UKS [7]. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak strategi belajar [13]. SDN Cokrowati juga mempunyai *green house* dan kantin sehat.

Sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program sekolah sehat didapat dari oleh dana BOS atau pemerintah, bantuan aspirasi DPR dan bantuan tingkat kecamatan. Dana BOS digunakan untuk perlengkapan program sekolah sehat seperti tempat sampah, pengembangan *green house*, akomodasi sosialisasi dan komunikasi. Sedangkan dana aspirasi digunakan pembangunan gapura pagar sekolah.

Disposisi pelaksana sekolah sehat di SDN Cokrowati sangat mendukung, dan kami percaya bahwa program sekolah sehat adalah program kerjasama dan semua orang perlu terlibat, sehingga seluruh rangkaian program yang direncanakan terlibat dalam pelaksanaannya. Keberhasilan program juga ditentukan oleh kesediaan para aktor politik untuk menunjukkan sikap atau komitmen yang kuat terhadap kebijakan yang dilaksanakan [4]. Penelitian ini relevan dengan penelitian Pradika [4] bahwa disposisi atau komitmen seluruh pelaksana program sangat mendukung dan berkomitmen terhadap pelaksanaan program Sekolah Sehat.

Struktur birokrasi pelaksanaan program sekolah sehat di SDN Cokrowati sesuai dengan struktur organisasi TPU (Tim Pelaksana UKS). Dalam struktur birokrasi, pembagian tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing instansi dan bidang yang bersangkutan [11]. Jadi dalam TPU tersebut, SDN Cokrowati mendapatkan wewenang dari dinas pendidikan kabupaten Blora untuk melaksanakan

program sekolah sehat tersebut. Kemudian kepala sekolah memberi perintah kepada guru pembina UKS dan anggota untuk merencanakan program.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Sekolah Sehat
 Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam keberjalanan program.

Tabel 1 Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SDN Cokrowati	Fasilitas mendukung	Kurangnya konsistensi
	Dukungan stakeholder	Mundurinya jadwal kegiatan
	Bantuan dana aspirasi	
	Bantuan lahan reboisasi	

Tabel 1. Menunjukkan faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah sehat di SDN Cokrowati. Pendukung implementasi program sekolah sehat ada 4, meliputi: fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang program sekolah sehat sudah memenuhi persyaratan pelaksanaan program sekolah sehat. Sarana pendukung lainnya adanya gazebo buatan sendiri dan kolam ikan. Tujuan pembuatan tersebut memicu dan meningkatkan kreativitas siswa [14]. Pendukung lainnya adanya dukungan *stakeholder* menerapkan program, adanya bantuan tambahan dana sebagai pembangunan gapura sekolah, dan adanya bantuan pinjaman lahan untuk reboisasi yaitu lahan pramuka dari desa. Partisipatif dari pelaksana seluruh komponen atau stakeholder sekolah harus terlibat dalam proses kegiatan sesuai dengan peran masing-masing [15]. Fasilitas yang mendukung sesuai standar fisik sekolah seperti bangunan dan standar sarana prasarana untuk penunjang program sesuai dengan buku pedoman pembinaan dan pengembangan UKS [7].

Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: konsistensi warga sekolah tentang tata tertib masih kurang. Masih sering ada kebiasaan warga sekolah lupa akan tata tertib yang ada, seperti jajan di luar sekolah dan membuang sampah tidak tepat pada tempatnya. Penghambat selanjutnya yaitu kendala covid-19 yang menyebabkan mundurnya jadwal sosialisasi kesehatan dari pihak puskesmas. Dibatasinya kegiatan menghindari kerumunan sehingga sosialisasi tertunda dari jadwal terencanakan.

3.3. Hasil Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SDN Cokrowati

Hasil implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan sudah berhasil. Hal ini dikarenakan adanya perubahan tindakan dalam menjaga dan mencintai lingkungan. sebuah perubahan menjaga lingkungan adalah bukti pencerminan moral positif [16]. Implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di SDN Cokrowati dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri dengan budaya sekolah sebagai berikut:

a. Kebiasaan Rutin



Gambar 1. Tindakan Kebiasaan Rutin

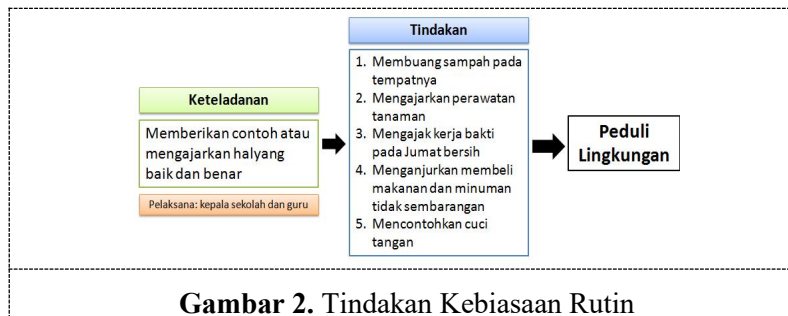
Gambar 1. Menunjukkan tindakan kebiasaan rutin yang dilaksanakan dalam membangun budaya peduli lingkungan. Tindakan dikatakan kebiasaan rutin karena dilaksanakan menerus yang

dilakukan setiap hari, minggu maupun bulan. Sehingga pembiasaan rutin tersebut membentuk siswa yang menerapkan peduli lingkungan tanpa paksaan karena terbiasa serta terinternalisasikan berperilaku peduli lingkungan.

b. Tindakan Spontan

Tindakan spontan yang terlaksana saat mendapati siswa tidak peduli terhadap lingkungan lalu menegur, memperingatkan serta menasihati. Guru ketika menegur memberi kesempatan siswa agar introspeksi terlebih dahulu. Ndadari & Pambudi [17] mengatakan bahwa tindakan spontan itu memberikan peringatan dan pengarahan agar berperilaku baik.

c. Keteladanan



Gambar 2. Tindakan Kebiasaan Rutin

Gambar 2. Menunjukkan tindakan keteladanan yang dilakukan guru SDN Cokrowati. Proses keteladanan yang dicontohkan oleh guru merupakan tahap pengetahuan moral peduli lingkungan kepada siswa. Keteladanan menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan berempati kepada siswa. [18]. Keteladanan yang terlaksana menghasilkan perilaku siswa dalam meneladani atau meniru kegiatan positif yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini sesuai dengan tindakan keteladanan yang dikemukakan Rokhmani [19] diantaranya membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, membeli makanan dan minuman di kantin sekolah.

d. Pengondisian

Kegiatan pengondisian yang dilakukan SD Negeri Cokrowati yaitu pengondisian kebersihan dan memanfaatkan sarana prasarana pendukung yang ada. Pengondisian dilakukan pada lingkungan sekolah (ruang kelas, halaman, kamar mandi), terdapat papan poster dan slogan diantaranya hemat energi, dilarang merokok, membuang sampah pada tempatnya dan tanggap bencana.

4. Kesimpulan

Program sekolah sehat di SD Negeri Cokrowati beracuan pada Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan. Dalam implementasi program sekolah sehat tersebut dirumuskan memakai teori George C. Edward III yang meliputi: a) komunikasi, b) sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana, c) disposisi, d) struktur birokrasi. Pendukung implementasi program sekolah sehat yaitu: sarana dan prasarana lengkap, dukungan baik, bantuan dana, dan bantuan lahan reboisasi. Faktor penghambat: kurang konsisten dan kemunduran jadwal kegiatan sosialisasi.

Hasil implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di SDN Cokrowati dikatakan berhasil, karena adanya tindakan warga sekolah menjaga dan mencintai lingkungan yang berarti menunjukkan tindakan karakter peduli lingkungan. Implementasi program ini sesuai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan melalui upaya budaya sekolah, yaitu: a) kebiasaan rutin, b) tindakan spontan, c) keteladanan, dan d) pengondisian lingkungan sekolah. Sehingga karakter peduli lingkungan bagi siswa di SDN Cokrowati berhasil terbangun sebagaimana tindakan siswa dalam mencintai dan menjaga lingkungan sekitar.

5. Referensi

- [1] L D Tresnani 2020 Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan **2(1)** 108–117
- [2] P D Direktorat Jenderal 2016 Panduan Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat *J. Ilm. Teknosains* **2(1)**
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat 87
- [4] H N Pradika 2016 Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta *Skripsi*
- [5] Hardani 2020 Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif
- [6] L Apriani & N Gazali 2018 Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar *J. Keolahragaan* **6(1)** 20–28
- [7] Ditjen 2019 Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS
- [8] D Adela, S Sukarno, & M. Indriayu 2018 Integration of Environmental Education at the Adiwiyata Program Recipient School in Growing Ecoliteracy of Students **262** 67–71
- [9] M Yalia 2014 Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional Di Jawa Barat *Patanjala J. Penelit. Sej. dan Budaya* **6(1)** 149
- [10] I R W Atmojo, S Aji, S Mursid, Y Andika, & Y Rahmawati 2022 Pengembangan Desa Mandiri sesuai Local Wisdom *Jurnal Pendidikan Indonesia* **449**
- [11] D Ariyani, A Hakim, & I Noor 2014 Pengaruh Faktor Komunikasi, Sumberdaya, Sikap Pelaksana, Dan Struktur Birokrasi Terhadap Output Implementasi Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Probolinggo *J. Pembang. dan Alam Lestari* **5(2)** 15–21
- [12] A Rahmawati, Chumdari, & Karsono 2021 Analisis Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Teori Belajar Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(1)** 1–6
- [13] Erina Dewi Rianti & Muhammad Ali Sodik 2020 Ketersediaan Sarana Dan Prasarana *IIK Str. Indones* 1–9
- [14] A Adi Satria, A Muntaha, K Mata Salatiga, & M Aliyah Islam Suada 2021 Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Indonesia *J. Pendidik. Dasar* **9(2)** 1–6
- [15] I K Pradini, B Sudjanto, & N Nurjannah 2018 Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang *J. Green Growth dan Manaj. Lingkung* **7(2)** 122–132
- [16] Nu Cahyani & T J Raharjo 2021 Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran *Lifelong Educ J* **1(1)** 53–65
- [17] A C N Ndadari & D I Pambudi 2019 Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 2 Gadingharjo 1–10
- [18] M S Martha, S Akbar, & P Mahanani 2020 Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang *J. Pendidik. Dasar Nusant* **6(1)** 84–102
- [19] T A Rokhmani 2016 Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta